

## Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemberian Penguatan

### *Increasing the Learning Spirit of Elementary School Students Through Reinforcement*

Afwinda Umam<sup>1\*</sup>, Siti Masyithoh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat, Tangerang Selatan 15412, Indonesia

\*email: [windaumam02@gmail.com](mailto:windaumam02@gmail.com)

**Abstract.** *Passion for learning is an encouragement or enthusiasm shown by students through their involvement in learning to acquire skills and knowledge. Passion for learning can influence the learning outcomes that students achieve. This research aims to describe the importance of providing reinforcement in increasing elementary school students' enthusiasm for learning. The method used by researchers in this research is a qualitative method with a literature review type of research. Data relevant to research is collected and obtained through scientific journals. Literature study is literature search and research through reading various journals, books and other writings that are related to the research problem. The research results obtained are that providing reinforcement can increase elementary school students' enthusiasm for learning.*

**Keywords:** *Eager to learn; Reinforcement; Elementary School*

**Abstrak.** Semangat belajar ialah suatu dorongan ataupun antusias yang diperlihatkan siswa melalui keterlibatannya dalam pembelajaran untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan. Semangat belajar bisa mempengaruhi hasil belajar yang siswa raih. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan mengenai pentingnya pemberian penguatan dalam meningkatkan semangat belajar siswa sekolah dasar. Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan jenis penelitian kajian literatur. Data-data yang relevan dengan penelitian dikumpulkan dan diperoleh melalui jurnal-jurnal ilmiah. Kajian literatur ialah penelusuran dan penelitian kepustakaan melalui membaca beragam jurnal, buku, serta tulisan lain yang mempunyai kaitan terhadap masalah penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pemberian penguatan dapat meningkatkan semangat belajar siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Semangat Belajar; Penguatan; Sekolah Dasar*

#### PENDAHULUAN

Semangat belajar ialah kemauan serta keinginan untuk belajar yang ada didalam diri seseorang (Hidayah & Amin,

2023). Semangat belajar siswa sangat penting guna meraih hasil belajar yang lebih baik. Dimana seorang siswa bisa memperoleh hal positif dari adanya

semangat belajar yang tinggi, seperti pemahaman yang lebih baik, nilai yang baik, dan sebagainya (Sudana & Anggreni, 2021). Menurut Sardiman, untuk melihat semangat belajar siswa ialah melalui cara mereka mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, diantaranya tekun dan serius dalam belajar, menyelesaikan tugas dengan tuntas, aktif berpartisipasi di kelas, menikmati tugas tambahan, dan tak pernah putus asa ataupun lelah (Yuningsih & Masyithoh, 2023).

Semangat belajar dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Menurut Nurmala, faktor internal adalah dorongan untuk berbuat yang diakibatkan oleh motivasi dari dalam diri seseorang. Faktor ini mencakup fisiologis yaitu kondisi badan (tidur, kelelahan, berolahraga, dan asupan makanan sehat), serta kondisi fisiologis tertentu. Sedangkan psikologis yakni bakat, minat (bawaan atau yang timbul sebab ada pengaruh dari luar, motivasi, serta intelegensi. Adapun faktor eksternal ialah keinginan yang dikarenakan oleh sesuatu yang bersumber dari luar diri seseorang yang dikategorikan sebagai lingkungan sosial mencakup keluarga, sekolah, dan dalam skala yang lebih besar yakni masyarakat (Manshur et al., 2022).

Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Resmi di SD Negeri 1 Antapan bahwa masih kurangnya semangat siswa untuk belajar. Jika dibandingkan, siswa yang bercanda ataupun berdiam diri lebih banyak jumlahnya daripada siswa yang bersemangat untuk belajar. Ketika guru melontarkan pertanyaan, hanya siswa cerdas saja yang bisa menjawabnya (Resmi, 2023). Tak dapat dipungkiri bahwasanya setiap siswa mempunyai tingkat semangat belajar yang berbeda.

Maka bagi seorang guru sangat penting untuk senantiasa memberi motivasi kepada siswanya supaya selalu bersemangat dalam belajar, mampu berprestasi, dan mampu berkembang dengan optimal (Jainiyah et al., 2023).

Salah satu peran guru untuk membuat siswa agar lebih semangat belajar ialah dengan memaksimalkan pemberian penguatan pada saat pembelajaran. Penguatan (reinforcement) ialah pemberian stimulus untuk meningkatkan kemungkinan ditampilkannya suatu perilaku tertentu (Nurchaya & Hadijah, 2020). Menurut Moh. Uzer Usman, pengaruh yang ditimbulkan dari penguatan ialah berupa sikap positif atas proses belajar anak serta mempunyai tujuan untuk meningkatkan atensi anak pada kegiatan belajar, meningkatkan motivasi dan menstimulasi untuk belajar (Anwar, 2022).

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai upaya meningkatkan semangat belajar siswa sekolah dasar melalui pemberian penguatan.

## METODE

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan jenis penelitian kajian literatur. Data-data yang relevan dengan penelitian dikumpulkan dan diperoleh melalui jurnal-jurnal ilmiah. Kajian literatur ialah penelusuran dan penelitian kepustakaan melalui membaca beragam jurnal, buku, serta tulisan lain yang mempunyai kaitan terhadap masalah penelitian, guna melahirkan sebuah tulisan yang berhubungan dengan suatu isu ataupun topik tertentu (Marzali, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Semangat belajar

Semangat belajar ialah antusias yang diperlihatkan oleh siswa pada sikap yang positif dalam kegiatan pembelajaran (Roffina, 2020). Semangat belajar ialah dorongan untuk terlibat pada proses pembelajaran guna mendapatkan pengetahuan serta keterampilan (Setiawan, 2010). Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya semangat belajar ialah dorongan ataupun antusias yang diperlihatkan siswa melalui keterlibatannya dalam pembelajaran untuk mendapat pengetahuan dan keterampilan. Dalam kegiatan belajar, semangat belajar sangat penting karena hadirnya semangat bisa mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya sedangkan kurangnya semangat akan menurunkan melemahkan prestasi belajar. Semangat ialah syarat yang dibutuhkan dalam belajar, siswa yang kurang bersemangat ataupun kurang mempunyai motivasi tak akan memperoleh hasil maksimal (Roffina, 2020).

Faktor yang berpengaruh pada semangat belajar yakni faktor internal dan eksternal.

#### a. Faktor internal

Faktor yang bersumber dari kepribadian siswa secara keseluruhan termasuk fisik dan mentalnya. Menurut Slameto, faktor internal bisa dikategorikan kedalam dua macam, yakni faktor psikologis dan fisiologis. Faktor fisiologis berupa kondisi jasmani seseorang dengan fungsi-fungsi fisiologisnya. Sedangkan faktor psikologis ialah kondisi kejiwaan yang bisa berpengaruh terhadap belajar siswa.

#### b. Faktor eksternal

Faktor yang sumbernya dari luar diri seseorang. Faktor eksternal dibedakan

menjadi dua macam, yakni faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial ialah faktor yang bersumber dari manusia lainnya, contohnya keluarga, guru, atau masyarakat sekitar. Adapun faktor non sosial ialah faktor yang bersumber dari benda disekitar siswa, contohnya ruang belajar, alat-alat belajar, alat peraga, kondisi iklim, suhu, dan benda lain sekitar (Fitriani et al., 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Anggraeni dkk, menunjukkan bahwa kurangnya semangat dan ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan siswa kurang memperhatikan guru saat pembelajaran dan siswa tak memahami materi, yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar yang diraih. Peran serta siswa sangat sedikit saat kegiatan pembelajaran. Ketika guru melontarkan pertanyaan hanya sebagian kecil siswa yang menjawab. Begitu pun disaat guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, tak ada satupun siswa yang melontarkan pertanyaan terkait dengan pelajaran yang guru ajarkan (Anggraeni et al., 2021).

Meski sulit menimbulkan minat belajar siswa, seorang guru yang berkompeten harus mampu melakukan hal tersebut karena hal ini diperlukan supaya kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan aktif dan lancar. Siswa semangat belajar dan termotivasi dan semangat belajar bila terdapat motivasi belajar yang kuat khususnya dari guru (Anggraeni et al., 2021).

### 2. Penguatan

Penguatan (reinforcement) ialah respon terhadap perilaku yang bisa meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut (Anwar, 2022).

Menurut Skinner dalam Gredler, penguatan ialah pemberian stimulus dalam rangka guna meningkatkan kemungkinan suatu perilaku ditampilkan (Nurchaya & Hadijah, 2020). Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya penguatan ialah pemberian respon terhadap perilaku sebagai stimulus guna meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut berulang kembali.

Penguatan ialah salah satu keterampilan mengajar yang perlu guru miliki sehingga bisa memberikan suatu dorongan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran (Kurniati & Ervina, 2020). Menurut Usman terdapat dua jenis penguatan yakni:

a. Penguatan verbal

Penguatan verbal ialah penguatan yang umumnya diberikan melalui penggunaan kata persetujuan, pujian, penghargaan, dan sebagainya.

b. Penguatan non verbal

Penguatan nonverbal ialah penguatan yang tidak dilakukan melalui lisan namun melalui tindakan secara langsung misalnya sentuhan (Kurniati & Ervina, 2020).

### 3. Penguatan untuk meningkatkan semangat belajar

Hasibuan berpendapat bahwasanya siswa membutuhkan penguatan pada pembelajaran dikarenakan penguatan ialah penghargaan yang bisa memunculkan dorongan serta semangat dalam belajar. Apabila diuraikan, fungsi dari penguatan adalah untuk memberi balasan kepada siswa agar siswa senang, bangga, dan meningkatkan keterlibatannya pada setiap kegiatan pembelajaran (Aini et al., 2018). Fungsi pemberian penguatan pada siswa

ialah untuk mendorong agar siswa nantinya termotivasi dalam pembelajaran agar siswa bisa semangat dan lebih aktif terlibat pada proses pembelajaran (Yanti et al., 2024).

### 4. Penerapan penguatan untuk meningkatkan semangat belajar siswa sekolah dasar

Menurut Fitriyani, beberapa cara penerapan penguatan (reinforcement), yakni:

a. Penguatan verbal

Penguatan verbal merupakan respon dalam bentuk dorongan, pujian, dan pengakuan untuk memperkuat perilaku siswa. Penguatan verbal bisa diberikan melalui kata dan kalimat. Penguatan verbal melalui kata, contohnya: Ya, Benar, Bagus, Betul, Tepat. Sedangkan penguatan verbal melalui kalimat, contohnya: saya senang dengan pekerjaan kamu, pekerjaanmu bagus sekali, cara kamu memberikan penjelasan sangat terstruktur, pekerjaanmu semakin lama semakin baik.

b. Penguatan non verbal

1). Penguatan dalam bentuk mimik serta gerak tubuh (gestur), contohnya: anggukan, senyuman, mengacungkan jempol, terkadang diikuti penguatan verbal.

2). Penguatan dengan mendekati, yakni guru mendekati diri kepada siswa untuk menunjukkan perhatian dan kesenangannya dengan pekerjaan siswa ataupun perilaku siswa. Dapat dilakukan dengan cara berdiri di sebelah siswa, duduk di samping siswa, berjalan disamping siswa. Seringkali penguatan ini memiliki fungsi untuk memperkuat penguatan.

3). Penguatan melalui sentuhan. Guru bisa menunjukkan penghargaan serta

persetujuannya dengan penampilan dan perilaku siswa melalui menepuk bahu siswa, berjabat tangan dengan siswa yang memenangkan lomba. Penguatan ini harus digunakan dengan pertimbangan yang cermat supaya sesuai dengan jenis kelamin, usia, dan latar belakang budaya.

4). Penguatan melalui kegiatan menyenangkan. Guru bisa memanfaatkan tugas-tugas dan kegiatan yang siswa senangi siswa sebagai penguatan berkaitan dengan penampilan yang diberikan penguatan, contohnya: siswa yang berhasil melaksanakan kegiatan praktikum, diminta untuk memberi bimbingan kepada temannya yang lain pada kegiatan tersebut.

5). Penguatan dalam bentuk benda ataupun simbol. Dalam bentuk simbol, contohnya: tanda, tulisan komentar pada buku siswa. Dalam bentuk benda, contohnya: lencana atau benda lainnya yang memiliki makna simbolis. Meskipun penguatan dalam bentuk benda bisa digunakan sebagai insentif yang berguna namun alangkah baiknya tidak terlalu sering, supaya tidak menjadi kebiasaan siswa berharap untuk mendapatkan benda sebagai imbalan dari penampilan siswa.

6). Penguatan tak penuh. Apabila terdapat siswa yang memberikan jawaban dan hanya sebagian jawaban yang benar, guru jangan langsung menyalahkan siswa, namun berikan penguatan tak penuh. Contohnya: jika terdapat siswa yang memberikan jawaban dan hanya sebagian jawaban yang benar, penguatan guru yaitu: Iya, jawaban kamu sudah bagus, namun masih perlu disempurnakan (Nuruddin, 2022).

Adapun beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penguatan dan semangat belajar:

a. Penelitian yang dilaksanakan oleh Endang Suasaningdyah dengan judul “Teknik Penguatan dan Yel-Yel Motivasi Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Jam-Jam Akhir Pelajaran” dengan hasil penelitian yang didapat yaitu terdapat peningkatan semangat siswa pada pembelajaran sesudah diberikan penguatan serta yel-yel motivasi pada sela-sela pembelajaran (Suasaningdyah, 2016).

b. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Abduh Farras Gibran Nasution dan Tuti Atika dengan judul “Menumbuhkan Semangat Belajar Anak dengan Penguatan dan Pengembangan Motivasi di Sanggar Pelita Medan” dengan hasil penelitian yang didapat bahwasanya dengan penguatan dan pengembangan motivasi terhadap NF (inisial klien) dengan menggunakan hadiah sebagai pemacu, berhasil membuat NF menemukan motivasinya (Nasution & Atika, 2022).

## SIMPULAN

Semangat belajar ialah suatu dorongan ataupun antusias yang diperlihatkan siswa melalui keterlibatannya dalam pembelajaran untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan. Semangat belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti lain, bahwasanya masih banyak siswa mempunyai semangat belajar rendah. Untuk itu guru perlu senantiasa memberi motivasi kepada siswanya supaya selalu semangat dalam belajar, salah satunya dengan memaksimalkan pemberian penguatan pada kegiatan pembelajaran.

Penguatan ialah pemberian respon terhadap perilaku sebagai stimulus guna

meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut berulang kembali. Penguatan terdiri dari penguatan verbal dan non verbal. Pemberian penguatan berpengaruh dalam peningkatan semangat belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., Suandi, N., & Nurjaya, G. (2018). PEMBERIAN PENGUATAN ( REINFORCEMENT ) VERBAL DAN NONVERBAL GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII MTSN SERIRIT. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA UNDIKSHA*, 8(1), 23–32.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327.
- Anwar, A. M. (2022). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis Di SMK Bina Banua Banjarmasin. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1).
- Fitriani, R., Sari, D. R., & Ekasari, A. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa SMP Negeri 15 Kota Bekasi. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(1).
- Hidayah, N., & Amin, M. (2023). Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ketegan Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6).
- Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309.  
<https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Kurniati, & Ervina. (2020). Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (Reinforcement) dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 16(1), 58–70.
- Manshur, U., Khotimah, I., & Sholiha, I. (2022). Pengaruh Media Blog Terhadap Peningkatan Semangat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Wali Songo Sebaung Gending Probolinggo. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 01(02).  
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/etnosia/article/download/1613/912>
- Nasution, M. A. F. G., & Atika, T. (2022). Menumbuhkan Semangat Belajar Anak dengan Penguatan dan Pengembangan Motivasi di Sanggar Pelita Medan. *ABDISOSHUM (Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora)*, 1(1).
- Nurchayha, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83–96.
- Nuruddin. (2022). Aksentuasi

- Reinforcement Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).
- Resmi, N. W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Action Research*, 7(1).
- Roffina, Z. D. (2020). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi dan Fungsi Melalui Pendekatan Scientific. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1).
- Setiawan, R. (2010). Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra. *Jurnal Mitra Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2).
- Suasaningdyah, E. (2016). Teknik Penguatan dan Yel-Yel Motivasi Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Jam-Jam Akhir Pelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(2).
- Sudana, I. K., & Anggreni, N. L. P. Y. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online dan Semangat Belajar Terhadap Pembentukan Disiplin Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(2).
- Yanti, R., Charles, Aprison, W., & Fauzan. (2024). KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN PADA PROSES PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VII DI MTS TI TARUSAN KAMANG. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 86–99.
- Yuningsih, I., & Masyithoh, S. (2023). Semangat Belajar Siswa MI/SD dan Pengaruh Penggunaan Gadget. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 6(1).